

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menjanjikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa depan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Lantari & Widnyana, 2018).

Menurut Cahyono & Yuniasih (2021), isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal-sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni pemegang saham. Informasi ini penting bagi para investor dan para pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan dan efeknya bagi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Bahasa teknis pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Khasanah, 2020).

Informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat menjadi landasan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Menurut (IAI, 2013) penyajian laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen: Laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Informasi komparatif periode sebelumnya.

### **3. Return On Asset (ROA)**

Rasio profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan *return* saham, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan laba dalam perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang di hasilkan maka semakin tinggi pula *return* saham yang di dapat oleh investor. Termasuk dalam rasio ini adalah ROA (*return on asset*), ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin baik sehingga perusahaan mendapatkan *return* yang tinggi (Ulan Dewi & Sudiarta, 2019).

*Return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset yang dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga memperoleh laba. Hasil perhitungan ROA akan memberi informasi bagi para pelaku investasi seperti manajer, investor, atau analis tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya menjadi keuntungan (Nugraha & Iradianty, 2022).

### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin besar untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan investasi) pada masa yang akan datang (Hawari & Putri, 2020).

Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi saham yang diukur dari jumlah aset yang diyakini dapat menjadi pertimbangan investor dan manajer dalam penggunaan

informasi perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih tinggi harga sahamnya, sehingga hal tersebut tentu mendukung perusahaan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Lesmana et al., 2021).

## 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2018).

Nilai perusahaan diasosiasikan dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya atau merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak. PBV yaitu adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *bookvalue*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap *return* saham (Lantari & Widnyana, 2018).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Setiyono & Amanah Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(5), Mei 2016.	Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan	Return Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
2.	Dwi Putra & Dana E-Jurnal Manajemen Unud, 5(11), 2016: 6825-6850	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> dan Ukuran Perusahaan	Return Saham	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
3.	Ulan Dewi, I Sudiartha. E-Jurnal Manajemen, 8(2), 2019: 7892 – 7921	Profitabilitas, <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan	Return Saham	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
4.	Candradewi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(7) 2016, 2091-2122	Kinerja Keuangan	Return Saham	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> .
5.	Simorangkir. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(2), Des 2019, Hlm. 155-164	Kinerja Keuangan	Return Saham	<i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
6.	Nurdin. Jurnal Mega Aktiva, 6(1), April 2017, ISSN: 2086-1974	Kinerja Keuangan	Return Saham	Kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
7.	Lesmana dkk. Jurnal Akuntansi	<i>Likuiditas</i> dan Ukuran	Return Saham	<i>Likuiditas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
	dan Keuangan, 8(1), April 2021	Perusahaan		terhadap <i>Return Saham</i> .
8.	Susanty & Bastian. Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 3(1), 2018	Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan	<i>Return Saham</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return saham</i> . <i>Price to Book Value (PBV)</i> dan Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
9.	Hawari & Putri. Jurnal Ilmu Akuntansi, 13(1), 2020, Page 23 – 34	Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba	<i>Return Saham</i>	Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
10.	Lantari & Widnyana. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(1), 2018	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan	<i>Return Saham</i>	Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> . Likuiditas dan Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
11.	Febrianti & Widowati. Dinamika Sosial Budaya, 24(2), Desember 2022, pp 739-745	Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas	<i>Return Saham</i>	Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
12.	Napitu, dkk. Jurnal Education and Development, 8(3), Agustus 2020	<i>Ratio Profitabilitas</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
13.	Nugraha & Iradianty. e-Proceeding of Management, 9(4), Agustus 2022, page 1792	Profitabilitas	<i>Return Saham</i>	<i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
14.	Wahyuni. Jurnal Ekobis Dewantara, 1(7), Juli 2018	<i>Return On Asset</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
				<i>Return Saham</i> dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening.
15.	Hardiani dkk. UM Jember, 2021, page 41-51	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Nilai Pasar	<i>Return Saham</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> . Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
16.	Sudarman & Ida. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Baubau,	Profitabilitas	<i>Return Saham</i>	<i>Return on asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
17.	Muzayin. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana), 1(1), April 2017	<i>Price Earning</i> dan <i>Price To Book Value</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Price To Book Value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
18.	Fatmawati & Sembiring. Land Journal, 3(2), Juli 2022	<i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
19.	Sari. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6, No. 1 (2017)	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen	<i>Return Saham</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> . Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

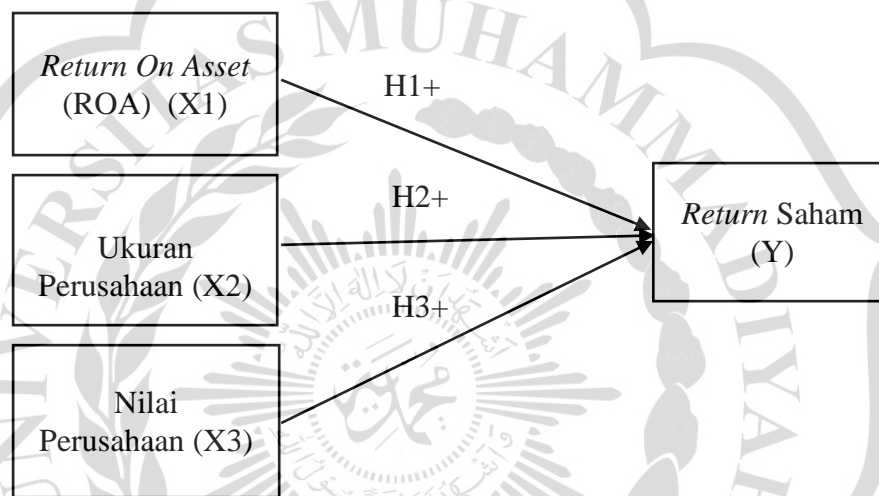
Laporan keuangan mencakup catatan aktivitas bisnis yang dilaksanakan oleh suatu entitas selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sering digunakan sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan dan melihat kinerja keuangan perusahaan. Informasi dinyatakan bermanfaat jika disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Investor sangat memerlukan informasi yang andal dan tepat waktu guna membuat keputusan.

*Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga beli, maka semakin tinggi investor memperoleh *return*. Bila investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus menanggung resiko yang tinggi, dan sebaliknya bila menginginkan *return* yang rendah maka resiko yang ditanggung juga akan lebih (Sudiarta, 2019). Meningkat atau menurunnya *return* saham yang diperoleh para investor bisa ditentukan oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

*Return on asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para pemegang saham atau calon pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Besarnya daya tarik tersebut akan membuat investor ingin memiliki saham dari perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat (Suryadi & Lestari, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin besar untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan investasi) pada masa yang akan datang. Selain *Return on asset* dan ukuran perusahaan, nilai

perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Nilai perusahaan diasosiasikan dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya atau merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak (Lantari & Wisnyana, 2018).

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham***

(Innayah et al., 2020) menyatakan bahwa rasio *return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga (Rostiani & Sukanta, 2019) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

penelitian yang dilakukan oleh (Felani et al., 2020), (Sudiartha, 2019), (Sudarman & Ida, 2022) dan (Sari et al., 2022), menunjukkan adanya pengaruh positif *return on asset* terhadap *return* saham. Berdasarkan

penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan :

**H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham***

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimilikinya. Total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal.

Pada penelitian (Sudiartha, 2019), (Lesmana et al., 2021), dan Susanty & Bastian (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke dua dalam penelitian ini dirumuskan :

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

## **3. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham***

Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Pihak manajemen harus berkerja keras untuk dapat mengoptimalisasi nilai perusahaan dimana optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor antara lain keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik untuk mendapatkan modal dari eksternal dalam meningkatkan

kegiatan produksi. Berdasarkan *signaling theory*, pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan asset perusahaan di waktu yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen atau perusahaan terhadap kinerja atas pengelolaan keuangan perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham apabila harga saham meningkat (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Pada penelitian Lantari & Widnyana (2018) dan (Wirasari & Sari, 2016) menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke tiga dalam penelitian ini dirumuskan:

**H3 : Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham**